



Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan dan Kepercayaan Siswa

Ermy Wijaya
Nopriansah
Melly Susanti
Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Dehasen Bengkulu
ermy.wijaya04@gmail.com

Abstract

This research was conducted to develop economics teaching materials to increase the ability and confidence of high school students in learning economics. Research is also focused on providing experience to teachers specifically in developing teaching materials using project-based learning and applying it in learning. The purpose of this study was to produce high school teaching materials based on the PPA model that can be used by teachers in schools to improve student learning outcomes. In addition, the aim of this research is to increase learning outcomes and self-confidence of Bengkulu City Senior High School students. The research that will be carried out is development research (research and development) and followed by a quasi experiment (quasi experiment) that collaborates with class teachers. The research stages to be carried out are: (1) the preparation stage, (2) the development stage, (3) the experimental stage, (4) the evaluation stage. At the stage of developing teaching materials using the Plomp model (2010) which includes preliminary research, prototyping phase, and assessment phase. Furthermore, at the application stage a collaborative experiment was carried out in which the implementation of learning was collaborative with the teacher and designed online. The results of this study are the making of teaching materials that meet valid and practical criteria and there is an effect of teaching materials based on project learning on students' abilities and self-confidence.

Keywords: Teaching Materials, Project based Learning, Self Confidence

Article Info

Naskah Diterima :
2020-05-25

Naskah Direvisi:
2020-07-12

Naskah Disetujui:
2020-08-27

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan bahan ajar ilmu ekonomi untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa SMA dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian juga difokuskan untuk memberikan pengalaman kepada guru secara khusus dalam mengembangkan bahan ajar menggunakan *project based learning* serta menerapkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar SMA berbasis model PJBL yang dapat digunakan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Selain itu, tujuan dari penelitian adalah terjadinya peningkatan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa SMA Kota Bengkulu. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dan dilanjutkan dengan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang berkolaboratif dengan guru kelas. Tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pengembangan, (3) tahap eksperimen, (4) tahap evaluasi. Pada tahap pengembangan bahan ajar menggunakan model Plomp (2010) yang meliputi *preliminary research*, *prototyping phase*, dan *assessment phase*. Selanjutnya, pada tahapan penerapan dilaksanakan eksperimen kolaboratif dimana pelaksanaan pembelajaran bekerjasama dengan guru dan dirancang secara daring. Hasil penelitian ini adalah pembuatan bahan ajar yang memenuhi kriteria yang valid dan praktis dan ada pengaruh bahan ajar berdasarkan pembelajaran proyek pada kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : Bahan Ajar, *Project based Learning*, Kepercayaan Diri

A. PENDAHULUAN

Upaya dalam meningkatkan penguasaan siswa pada pelajaran ekonomi di jenjang sekolah sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dapat memberikan bekal yang cukup dalam kehidupan dan dunia kerja sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Upaya tersebut salah satunya dengan implementasi kurikulum 2013 yang menekankan kepada siswa untuk berpikir dengan tujuan melahirkan individu Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap. Pelajaran ekonomi sangat penting dalam membekali siswa di kehidupan nyata. Pentingnya pelajaran ekonomi menuntut semua pihak untuk melakukan pembenahan dan perbaikan khususnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran ekonomi yang tercantum dalam mata pelajaran ekonomi dijadikan salah satu tolok ukur untuk kelulusan di SMA.

Selanjutnya, pada seleksi perguruan tinggi ekonomi salah satu mata pelajaran yang menjadi prasyarat penentu kelulusan pada pilihan SOSHUM. Menurut Kemendikbud melalui laman <https://ubk.kemdikbud.go.id>, pada tahun 2019 bawa rerata nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA jurusan IPS di Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 hanya sebesar 46,86 dari skala 0-100, hal ini menunjukkan mata pelajaran yang diujicobakan yaitu ekonomi tergolong rendah. Maka dari itu diperlukan pengembangan model pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam merancang pembelajaran pemilihan model atau pendekatan pembelajaran menjadi kunci utama keterlaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa

secara langsung untuk mengembangkan kemampuan salah satunya adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL memfasilitasi peserta didik untuk membuat produk dalam rangka menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata. Proyek pembuatan produk dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Menurut [Mudlofar, \(2012\)](#) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut [Prastowo, \(2012\)](#) bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran, tujuannya adalah untuk memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam belajar. Upaya tersebut dapat menggunakan media belajar berupa bahan ajar yang didesain khusus mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi. Namun, kenyataan di Sekolah menunjukkan masih jarang ditemukan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru secara langsung untuk pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa.

Menurut [Patton, \(2012\)](#) dan [Gomez, dkk, \(2017\)](#) *project based learning* merupakan pembelajaran berbasis proyek mengacu pada kegiatan siswa dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan output berupa produk, publikasi, atau presentasi. Proyek yang dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konsep yang hendak dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa model *project based learning* merupakan model

pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep sekaligus merencanakan proyek untuk menghasilkan produk yang dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata. Guo, S., & Yang, (2012) menyatakan bahwa *Project based learning* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan antara pengembangan profesional pengajar dan prestasi belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA jurusan IPS perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran di sekolah menengah tingkat atas (SMA) salah satunya memberikan materi dengan menggunakan bahan ajar berbasis proyek atau yang disebut model PjBL. Menurut Filcik, (2012) efek dari PjBL dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Kepercayaan diri merupakan pernyataan yang menggambarkan sebuah kepercayaan, sebuah ide kognitif diterima jika benar tanpa perlu mempertimbangkan hal lain yang mendukungnya. Menurut Eggen & Kauchak dan Lauster dalam Gufron, M., (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah pernyataan yang menggambarkan sebuah kepercayaan, sebuah ide kognitif diterima jika benar tanpa perlu mempertimbangkan hal lain yang mendukungnya. Dalam hal ini kita melihat cara-cara yang berbeda pada masing-masing kepercayaan diri kita yang berpengaruh dalam motivasi kita dalam belajar seperti: (a) Percaya diri dalam hal yang akan datang, (b) Percaya diri dalam hal kecerdasan berfikir, (c) Percaya diri dalam hal kecakapan, (d) Percaya diri dalam hal isi (konteks), (e) Percaya diri dalam hal yang berprestasi.

Selanjutnya, Willis dalam Gufron, M., (2010) berpendapat kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah

dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan kepercayaan diri, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan akan meningkatkan hasil UNBK pada tingkat SMA di Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar SMA berbasis model PJBL yang dapat digunakan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Mudlofar, (2012) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Prastowo, (2012) bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya
2. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya audio *cassette*, siaran radio, slide, film strips, film, video *cassettes*, siaran televisi, video interaktif, tutorial berbasis komputer, dan multimedia.
3. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaktif manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya, telepon, *handphone*, video

conferencing, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fokus bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berbasis cetak, yaitu buku kerja siswa.

Buku kerja siswa mengacu pada lembar kerja siswa yang berbasis *project based learning*. Panduan penyusunan buku kerja siswa mengacu pada penyusunan lembar kerja siswa (LKS). Menurut McArdle, (2011) LKS merupakan cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang termasuk bagian penting dalam modul dan desain pembelajaran (RPP). Arends, R., & Kilcher, (2010) memberikan panduan untuk pembuatan LKS sebagai berikut:

- a. Berikan LKS yang menarik dan menyenangkan. Batasi penggunaan LKS yang standar.
- b. Berikan bentuk LKS yang dapat membuat siswa menunjukkan kesuksesannya.
- c. Sesuaikan lama pengerjaan LKS dengan usia siswa.
- d. Buatlah LKS yang berkelanjutan sebagai praktek bimbingan, bukan perpanjangan atau kelanjutan dari pembelajaran.
- e. Prosedurnya harus jelas, yaitu tentang apa yang dilakukan siswa jika mengalami hambatan dalam mengerjakannya, dan prosedur selanjutnya bagi siswa yang telah selesai mengerjakan lebih dulu atau terlambat.
- f. Pantaulah kemajuan siswa dengan LKS, sediakan bantuan yang dibutuhkan, dan sediakan *feedback* segera.

2. Model *Project-Based Learning*

Project based learning menurut Patton, (2012) pembelajaran berbasis proyek mengacu pada kegiatan siswa dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan *output* berupa produk, publikasi, atau

presentasi. Proyek yang dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konsep yang hendak dikuasai. Hal ini menunjukkan bahwa model *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri terhadap suatu konsep sekaligus merencanakan proyek untuk menghasilkan produk yang dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata.

Menurut Guo, S., & Yang, (2012), menyatakan bahwa *project based learning* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan antara pengembangan profesional pengajar dan prestasi belajar peserta didik. Sementara Susanti dkk., (2020) dan Fitria, dkk, (2019) model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan kajian teori mengenai langkah-langkah penerapannya, dapat disimpulkan bahwa keunggulan lainnya dari model *project based learning* yaitu dapat meningkatkan kolaborasi.

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek menyebabkan peserta didik mampu mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kinerja ilmiah peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok bermanfaat untuk melatih sikap sosial peserta didik. Peserta didik dapat saling membantu untuk menyelesaikan proyek, yang pandai membantu yang kurang pandai, dan saling mengingatkan untuk mengerjakan tugasnya masing-masing dengan baik.

3. Konsep Kepercayaan Diri

Menurut Eggen, P., & Kauchak, (2012) dan Lauster dalam Gufon, M., (2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan pernyataan yang

menggambarkan sebuah kepercayaan, sebuah ide kognitif diterima jika benar tanpa perlu mempertimbangkan hal lain yang mendukungnya. Dalam hal ini kita melihat cara-cara yang berbeda pada masing-masing kepercayaan diri kita yang berpengaruh dalam motivasi kita dalam belajar seperti: (a) Percaya diri dalam hal yang akan datang, (b) Percaya diri dalam hal kecerdasan berfikir, (c) Percaya diri dalam hal kecakapan, (d) Percaya diri dalam hal isi (konteks), (e) Percaya diri dalam hal yang berprestasi.

Selanjutnya, walis dalam [Gufron, M., \(2010\)](#) berpendapat kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Dengan kepercayaan diri, seseorang apabila menghadapi masalah dapat terselesaikan dengan baik apabila mempunyai rasa percaya diri serta dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi orang lain. Lauster dalam [Gufron, M., \(2010\)](#) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Keyakinan kemampuan diri
Sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Seseorang benar-benar mampu dengan apa yang akan diakukannya.
- b. Optimis
Sikap positif yang ada pada seseorang, selalu berpandangan positif dalam menghadapi segala hal tentang kemampuan dan dirinya.
- c. Objektif
Seseorang yang memandang sesuatu atau permasalahan bukan menurut dirinya sendiri, akan tetapi sesuai kebenaran yang semestinya.
- d. Bertanggung jawab
Segala sesuatu yang ditanggung seseorang yang telah menjadi konsekuensinya merupakan tanggung jawab seseorang terhadap sesuatu.
- e. Rasional dan realistis

Rasioanal dan realitis ialah pemikiran yang digunakan untuk menganalisis sesuatu hal, suatu kejadian, dan suatu masalah dimana pemikiran tersebut dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, aspek kepercayaan diri yang diadopsi peneliti adalah: keyakinan pada kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab, tidak terpengaruh orang lain, dan mampu mengatasi masalah. Lima aspek tersebut yang dijadikan acuan dalam mengukur kepercayaan diri dalam penelitian ini.

Penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran ekonomi diasumsikan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa *project based learning* memiliki peran dalam meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah. Salah satunya hasil penelitian [Titu, \(2015\)](#) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kreativitas siswa padamateri konsep masalah ekonomi.

Selanjutnya, [Santoso, \(2017\)](#) menyebutkan bahwa model pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa untuk menghasilkan produk atau proyek yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam memahami suatu pengetahuan melalui sintaks yang sistematis.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut;

- a. Penerapan bahan ajar model *project based learning* yang valid dan reliabel efektif meningkatkan kemampuan ekonomi siswa kelas XI SMA Kota Bengkulu.
- b. Penerapan bahan ajar model *project based learning* yang valid dan reliabel efektif meningkatkan

kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Kota Bengkulu.

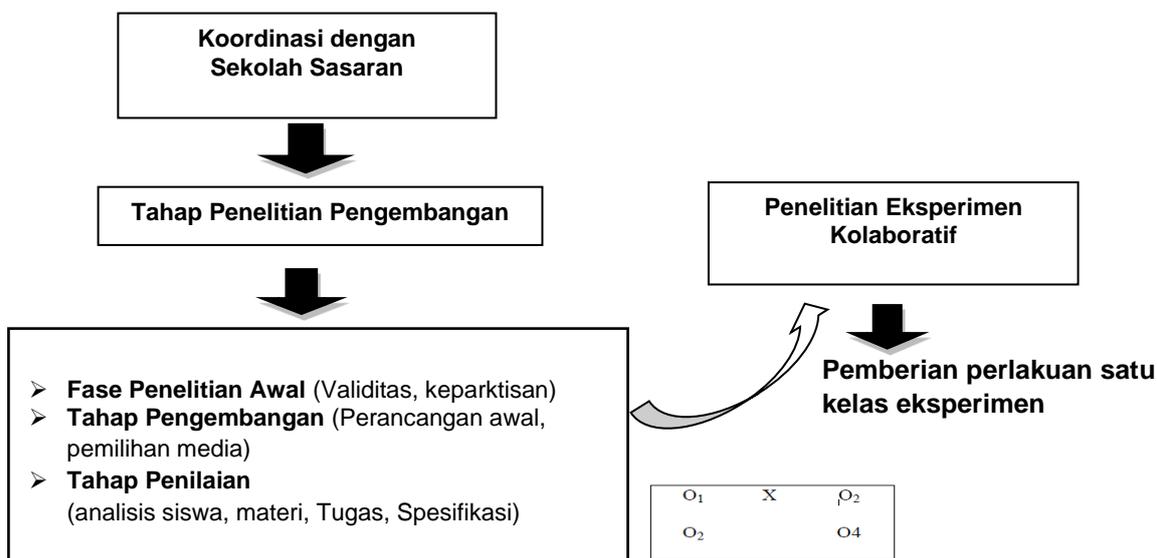
C. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian pengembangan dan eksperimen semu. Tahapan penelitian sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan (melakukan kajian materi dan kurikulum)
Tahap ini merupakan tahap mengamati secara cermat kondisi pembelajaran di sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: (1) analisis ujung depan, (2) Analisis Siswa, (3) Analisis materi, (4) Analisis tugas, dan (5) Spesifikasi kompetensi.
2. Tahap Pengembangan
Tahap pengembangan terdiri dari: (1) Penyusunan rencana pembelajaran, (2) pemilihan media, (3) pemilihan format perangkat pembelajaran, (4) desain awal.
3. Tahap Eksperimen Kolaboratif
Melakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar

yang dirancang dalam bentuk tatap muka dan secara daring. Pada tahapan ini dilakukan dua kegiatan utama yaitu: (1) Validasi, (2) Kepraktisan, (3) Kegiatan Ujicoba Lapangan.

Desain penelitian dua tahapan jenis penelitian, yaitu (1) penelitian dan pengembangan dan (2) penelitian eksperimen semu. Penelitian pengembangan dilaksanakan untuk menghasilkan produk bahan ajar matematika yang berbasis *Project based learning* yang memenuhi valid dan praktis. Selanjutnya, penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang sudah dirancang dalam bahan ajar terhadap kemampuan dan kepercayaan diri siswa. Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan *posstest-only control design*. Rancangan prosedur pelaksanaan penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 1

Desain Prosedur Penelitian

Sumber : Rekonstruksi Peneliti, 2020

Teknik pengumpulan data dibagi dalam dua tahapan, yaitu penelitian pengembangan dilakukan dengan

observasi dan menyebarkan lembar penilaian validitas dan kepraktisan. Pengumpulan data validitas dilakukan

secara online dengan menghubungi ahli yaitu dosen ekonomi. Sedangkan uji kepartisan dilakukan dengan kelompok kecil yang dilakukan dengan mendatangi siswa dan guru SMA Kota Bengkulu dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pada tahap eksperimen pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa setelah perlakuan diberikan. Selain itu, dilaksanakan observasi untuk mengamati keterlaksanaan tahapan pembelajaran sesuai dengan model *project based learning*.

Analisis Data

1) Penelitian Pengembangan

Analisis Kevali dan Estimasi validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indek validitas butir yang diusulkan Aiken dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}, \text{ dengan } s = r - I_0$$

Keterangan:

V = indeks validitas butir

s = skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah

r = skor kategori pilihan rater

I_0 = skor terendah dalam kategori penyekoran

c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

n = banyaknya rater (Retnawati, 2014, hlm. 3)

2) Analisis Kepraktisan

Data hasil uji coba yang telah diperoleh dikonversikan dalam data kualitatif dengan skala lima. Adapun konversi dalam skala lima diadaptasi dari Widoyoko (2009) seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1

Kriteria Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori
$X > \bar{X}_1 + 1,8sb_i$	Sangat Praktis
$\bar{X}_1 + 0,6sb_i < X \leq \bar{X}_1 + 1,8sb_i$	Praktis
$\bar{X}_1 - 0,6sb_i < X \leq \bar{X}_1 + 0,6sb_i$	Cukup
$\bar{X}_1 - 1,8sb_i < X \leq \bar{X}_1 - 0,6sb_i$	Kurang Praktis
$X \leq \bar{X}_1 - 1,8sb_i$	Tidak Praktis

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Penelitian Eksperimen Kolaboratif

Rata-rata Hasil Belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Pada tahapan eksperimen kolaboratif dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = rata-rata hasil belajar dengan pengajaran menggunakan Bahan Ajar

μ_2 = rata-rata hasil belajar tanpa Bahan Ajar

Hipotesis statistik diuji dengan menggunakan uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{s^2_{gab} \left\{ \left(\frac{1}{n_1} \right) + \left(\frac{1}{n_2} \right) \right\}}}$$

$$s^2_{gab} = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Indeks Aiken	Kriteria
1	Kesesuaian Isi dan Materi	0,75	Valid
2	Kontruksi	0,73	Valid
3	Keakuratan Bahasa	0,74	Valid
4	Kepraktisan Oleh Pendidik	0,72	Valid
5	Kepraktisan Oleh Peserta Didik	0,71	Valid

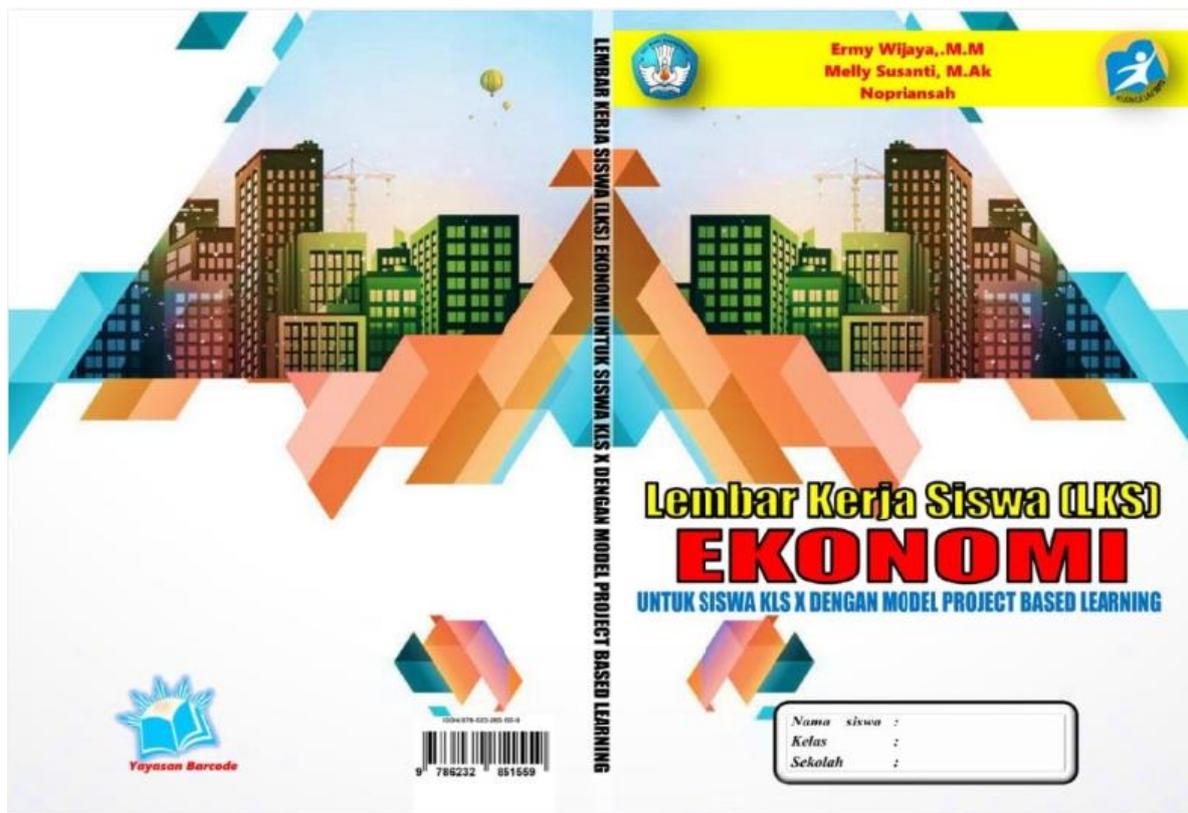
Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil penilaian validator terhadap bahan ajar di atas menunjukkan kategori valid. Hal ini menunjukkan secara teori bahan ajar ekonomi berbasis model project learning memenuhi kriteria valid. Berikut ini bahan ajar model *Project based learning* berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah tersusun dalam bentuk buku ajar.

Dalam pengembangan bahan ajar dengan menggunakan *model Project based learning* ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Melakukan uji validitas atas kesesuaian bahan ajar yang telah dirancang

Bahan ajar ekonomi berbasis *Project based learning* yang telah disusun dinilai oleh ahli yang bertujuan untuk melihat kualitas produk yang ditinjau dari isi. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memenuhi kriteria valid. Hasil uji validitas bahan ajar seperti berikut.



Gambar 2

Bahan Ajar

Sumber : Bahan Ajar yang Dikembangkan, 2020

2. Uji Eksperimen Kolaborasi

Uji eksperimen ini dilakukan pada 3 sekolah, dimana masing-masing sekolah mengambil satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen. Sekolah yang dipilih dalam pelaksanaan eksperimen kolaboratif terdiri dari tiga sekolah, yaitu: (1) SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, (2) SMA Negeri 3 Kota Bengkulu, dan (3) SMA

Negeri 6 Kota Bengkulu. Pada setiap sekolah dipilih satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI jurusan IPS. Deskripsi hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *Project based learning* seperti pada tabel berikut:

Tabel 3

Data Hasil Belajar Siswa

Sekolah	Banyak Siswa	Nilai Rata-rata	Persentase KKM (%)
SMAN 1 Kota Bengkulu	32	75	84
SMAN 3 Kota Bengkulu	34	76	85
SMAN 6 Kota Bengkulu	36	75	81

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang mencapai KKM lebih dari 65%. Di samping itu, nilai rata-rata dari kedua kelas uji coba telah mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif.

3. Pengujian Statistik

Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada materi ekonomi sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Untuk

menganalisis perbedaan tersebut secara statistik dilakukan dengan analisis uji t. Hipotesis yang diuji sebagai berikut;

H_0 : Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan KKM

H_1 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan KKM

Dengan kriteria pengujian : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $< \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikan $> \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji t kemampuan siswa setelah diberikan bahan ajar ditunjukkan tabel berikut :

Tabel 5
Data Hasil Uji T

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SMAN1	72.207	31	.000	74.81250	72.6994	76.9256
SMAN3	77.471	33	.000	75.52941	73.5459	77.5129
SMAN6	70.976	35	.000	74.80556	72.6659	76.9452

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Setelah diterapkan permodelan dalam pembelajaran dengan pendekatan Project based learning ini hasilnya adalah kemampuan belajar dan rasa percaya diri siswa SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Bengkulu dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji T, dimana hasil t hitung lebih besar daripada t tabel. Tabel uji t tersebut menunjukkan pengetahuan siswa sesudah penggunaan bahan ajar dengan nilai thitung $>$ ttabel dan signifikan $<$ 0,005.

Maka hasil dari penelitian ini adalah menerima H_0 dan menolak H_a , artinya setelah diterapkan model *project based learning* ini telah terjadi peningkatan pengetahuan dan rasa percaya diri pada siswa SMAN 1, SMAN 3 dan SMAN 6 Kota Bengkulu maka penelitian ini sejalan

dengan penelitian Guo, S., & Yang, (2012) menyatakan bahwa Project based learning dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan antara pengembangan profesional pengajar dan prestasi belajar peserta didik.

E. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan bahan ajar menggunakan *project based learning* yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ekonomi dilakukan karena siswa belum terbiasa dalam menemukan konsep sendiri. Siswa masih kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi secara kelompok, siswa belum terbiasa menggunakan kasus nyata dalam

pembelajaran, belum banyak ditemui bahan pembelajaran ekonomi yang dapat mendorong kemampuan berpikir siswa dan keterampilan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendesain pembelajaran agar memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Upaya tersebut dapat menggunakan media belajar berupa bahan ajar yang didesain khusus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi (LKS).

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu pada kurangnya alat yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar seperti lembar kerja siswa (LKS), jaringan internet disekolah-sekolah masih sangat minim, beserta alat peraga yang digunakan dalam mengembangkan model *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA Kota Bengkulu. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan alat misalnya modul, *handout*, *wallchart*, foto, non cetak, poster, *wallchart* dan grafik yang lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. Routledge.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan model pembelajaran mengajar konten dan keterampilan berpikir*. Pearson Educational, Inc.
- Filcik, A. et al. (2012). The effects of project-based learning (PjBL) approach on the achievement and efficacy of high school mathematics students: a longitudinal study investigating the effects of pjbl approach in mathematics education. *Proceedings of The National Conference in Undergraduate Research (NCUR), Weber State University, Utah., 3*, 29–31.
- Fitria, D., Ilhami, M. D., & Susanti, M. (2020). Project Based Learning Model in Improving The Ability and Trust. *International Journal of Science, Technology & Management, 1(3)*, 237-243.
- Gómez-Pablos, V. B., del Pozo, M. M., & Muñoz-Repiso, A. G. V. (2017). Project-based learning (PBL) through the incorporation of digital technologies: An evaluation based on the experience of serving teachers. *Computers in Human Behavior, 68*, 501-512.
- Gufron, M., R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Zuzz media.
- Guo, S., & Yang, Y. (2012). Project-based learning: an effective approach to link teacher professional development and student learning. *Journal of Educational Technology Development and Ex-Change, 5(2)*, 41–56.
- McArdle, G. (2011). Instructional Design for Action Learning. *Journal of European Industrial Training, 35(5)*, 515-518.
- Mudlofar, A. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Rajawali Pers.
- Patton, G. R. (2012). *Work that matters: the teacher's guide for project based learning*. The Paul Hamlyn Foundation.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Retnawati. (2014). Membuktikan validitas instrumen dalam pengukuran. *Evaluation-Edu*. <http://www.evaluation-edu.com>.
- Santoso, P. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis UNS, 3(1)*, 1–7.

Susanti, M., Herfianti, M., Damarsiwi, E. P. M., Perdim, F. E., & Joniswan. (2020). Project-based learning model to improve students' ability. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2).

Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9).